



Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Melalui *Discovery Learning* Kelas VIII SMP Negeri 6 Sibolga

Metaria Habeahan¹

SMP Negeri 6 Sibolga

Korespondensi penulis: metariahabeahan@gmail.com

Abstract. *Humans, who are living creatures with intelligence, have the potential to continue to develop. One way of human development is through education. Education for humanity is an absolute need that must be fulfilled throughout life. With education, humans can broaden their insight, be creative, prosperous, happy and be free from being left behind by the increasingly developing times. One of the education children receive is Catholic religious education at school. Studying Catholic Religious Education encourages students to become believers who are able to live and realize their faith in everyday life. In achieving the goals of Catholic religious education, a teacher must have skills in teaching, make careful plans and actively increase knowledge and experience in carrying out his duties. The success of learning depends on the teacher's success in activating students through the teaching and learning process which is supported by educational facilities and infrastructure, appropriate learning models and curriculum. The independent curriculum gives educators the freedom to create quality learning that suits students' needs and learning environment. The independent curriculum emphasizes the Pancasila student profile. In this classroom action research, the researcher focuses on the dimension of having faith in God Almighty and having noble morals and the dimension of critical reasoning. In the process of implementing Catholic religious education, a teacher often encounters problems, for example students are less active in the Catholic religious education learning process, students lack understanding of a concept and low student learning outcomes. There are many factors that cause low student learning outcomes, for example inappropriate learning models, lack of student involvement, the learning process is still teacher-centered and low student interest in reading PAK textbooks. Based on the problems above, teachers can provide meaningful learning experiences by designing the learning process. The learning model that can be applied is Discovery Learning. The use of the Discovery Learning model according to syntax includes providing stimulation, problem statement/identification, data collection, data processing, proof (verification), drawing conclusions/generalization (generalization). The objectives of this research are (1) To find out how to improve student learning outcomes through Discovery Learning for Class VIII SMP Negeri 6 Sibolga. (2) Knowing the increase in achievement targets through the Discovery Learning model in Class VIII of SMP Negeri 6 Sibolga. The type of research used is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques in this research use tests, observation and documentation. The data analysis technique used is comparative descriptive, namely comparing the test scores for action 1 and the test scores after action 2 and then reflecting on them. The research results can be concluded that the Discovery Learning model can improve learning outcomes for class VIII Catholic Religious Education at SMP Negeri 6 Sibolga. This is mainly because through the discovery learning model students learn directly to find new understanding through learning activities designed with various sources. The interaction and communication between teachers and students and communication between students really supports learning activities.*

Keywords: *Learning Outcomes, Catholic Religious Education, Discovery Learning.*

Abstrak. Manusia yang merupakan makhluk hidup dengan akal budi memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan. Salah satu pengembangan manusia yakni melalui pendidikan. Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.. Dengan pendidikan manusia dapat menambah wawasan, berkreativitas, sejahtera, bahagia serta terbebas dari ketertinggalan zaman yang semakin berkembang. Salah satu pendidikan yang diterima anak yakni pendidikan agama Katolik di sekolah. Belajar Pendidikan Agama Katolik mendorong peserta didik menjadi pribadi beriman yang mampu menghayati dan mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mencapai tujuan pendidikan agama Katolik, seorang guru harus mempunyai keterampilan dalam mengajar, membuat perencanaan yang matang dan giat menambah pengetahuan serta pengalaman dalam melaksanakan tugasnya. keberhasilan pembelajaran tergantung pada keberhasilan guru dalam mengaktifkan siswa melalui proses belajar mengajar yang ditunjang oleh sarana dan prasarana pendidikan, model pembelajaran yang tepat dan kurikulum. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Pada kurikulum merdeka memberikan penekanan pada profil pelajar Pancasila. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menitikberatkan pada dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha esa dan berahlklak mulia dan dimensi bernalar kritis. Dalam proses pelaksanaan pendidikan agama Katolik seorang guru sering menemukan masalah misalnya siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran pendidikan

Received Septemver 30, 2022; Revised Oktober 30, 2022; Accepted November 17, 2023

* Masalumi Waruwu, masalumiwaruwu@gmail.com

agama Katolik, kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu konsep dan rendahnya hasil belajar siswa. Ada banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, misalnya model pembelajaran yang tidak tepat, kurangnya keterlibatan siswa, proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan rendahnya minat siswa untuk membaca buku pelajaran PAK. Berdasarkan permasalahan di atas, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan mendesain proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Discovery Learning. Penggunaan model Discovery Learning sesuai sintak antara lain pemberian rangsangan (stimulation), pernyataan/ identifikasi masalah (problem statement), pengumpulan data (data collection), pengolahan data (data processing), pembuktian (verification), menarik simpulan/ generalisasi (generalization). Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui Discovery Learning Kelas VIII SMP Negeri 6 Sibolga. (2) Mengetahui peningkatan target capaian melalui model Discovery Learning pada Kelas VIII SMP Negeri 6 Sibolga. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai tes tindakan 1 dan nilai tes setelah tindakan 2 kemudian direfleksikan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik kelas VIII SMP Negeri 6 Sibolga. Hal ini terutama karena melalui model discovery learning peserta didik belajar langsung menemukan pemahaman baru melalui aktifitas pembelajaran yang dirancang dengan berbagai sumber. Adanya interaksi dan komunikasi guru dengan peserta didik dan komunikasi antar peserta didik sangat mendukung kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Agama Katolik, *Discovery Learning*.

LATAR BELAKANG

Keberadaan manusia dari sejak kelahiran terus mengalami perubahan-perubahan baik secara fisik maupun psikologis. Manusia yang merupakan makhluk hidup dengan akal budi memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan (Teguh,2014). Salah satu pengembangan manusia yakni melalui pendidikan. Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.

Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Melalui pendidikan diharapkan dapat membawa sebuah perubahan dari ketidaktahuan menjadi mengetahui hal-hal yang belum diketahui sebelumnya. Dengan pendidikan manusia dapat menambah wawasan, berkeaktifan, sejahtera, bahagia serta terbebas dari ketertinggalan zaman yang semakin berkembang.

Salah satu pendidikan yang yang diterima anak di sekolah yakni pendidikan agama Katolik. Belajar Pendidikan Agama Katolik mendorong peserta didik menjadi pribadi beriman yang mampu menghayati dan mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang bersumber dari Kitab Suci, Tradisi, Ajaran Gereja (Magisterium), dan pengalaman iman peserta didik.

Berdasarkan perubahan SK 008 tentang capaian pembelajaran, mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti diorganisasikan dalam lingkup empat elemen

konten. Empat elemen konten tersebut adalah pribadi Peserta Didik, Gereja, Masyarakat Dan Yesus Kristus. Dalam mencapai tujuan pendidikan agama Katolik, seorang guru harus mempunyai keterampilan dalam mengajar, membuat perencanaan yang matang dan giat menambah pengetahuan serta pengalaman dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Ali Mustadi, keberhasilan pembelajaran tergantung pada keberhasilan guru dalam mengaktifkan siswa melalui proses belajar mengajar yang ditunjang oleh sarana dan prasarana pendidikan, model pembelajaran yang tepat dan kurikulum.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik (Kemdikbud 2022).

Dalam proses pelaksanaan pendidikan agama Katolik seorang guru sering menemukan masalah misalnya siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Katolik, kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu konsep dan rendahnya hasil belajar siswa baik dalam asesmen maupun sumatif. Ada banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, misalnya model pembelajaran yang tidak tepat, kurangnya keterlibatan siswa, proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan rendahnya minat siswa untuk membaca buku pelajaran PAK. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti mengambil judul : Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Melalui Discovery Learning Kelas VIII SMP Negeri 6 Sibolga.

KAJIAN TEORITIS

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha. Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil

belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah hasil penilaian kemampuan peserta didik setelah dilaksanakannya proses pembelajaran (Richa, 2023).

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor.

2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Beberapa faktor utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Tim Humas, 2023) :

a. Metode Pengajaran yang tidak tepat

Metode pengajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa dapat menghambat pemahaman. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, dan guru perlu berusaha menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan beragam tersebut.

b. Kurangnya Keterlibatan Siswa

Jika siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, misalnya melalui diskusi kelas, pertanyaan, atau proyek, mereka mungkin tidak memahami konsep dengan baik.

c. Kurangnya Motivasi

Peserta didik yang kurang termotivasi dalam pembelajaran akan merasa bosan untuk mempelajari suatu konsep tertentu. Motivasi yang rendah dapat menghambat pemahaman karena peserta didik tidak berusaha sebaik mungkin dalam memahami materi.

d. Materi Yang Disampaikan Kurang Menarik

Kurang menariknya materi yang disampaikan akan membuat siswa merasa bosan atau jenuh sehingga timbullah rasa malas atau tidak ingin memperhatikan pelajaran yang sedang diberikan.

B. Pendidikan Agama Katolik

1. Hakekat Pendidikan agama Katolik

Pendidikan agama Katolik merupakan bagian dari pendidikan nasional dalam rangka membangun Indonesia seutuhnya. Pendidikan agama Katolik merupakan sarana atau pelaksanaan pewartaan Kristus demi perubahan batin dan perubahan hidup secara langsung bagi kaum muda (Dapiyanta, 2022).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik disusun secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai ajaran iman Gereja Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama dan kepercayaan lain. Hal ini dimaksudkan juga untuk menciptakan hubungan antar umat beragama yang harmonis dalam masyarakat Indonesia yang majemuk demi terwujudnya persatuan nasional.

2. Karakteristik Pendidikan Agama Katolik

Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik diorganisasikan dalam lingkup empat elemen konten dan empat kecakapan. Berdasarkan perubahan SK 008 tentang capaian pembelajaran, Empat elemen konten tersebut adalah:

a. Pribadi siswa

Elemen ini membahas tentang diri sebagai laki-laki atau perempuan yang memiliki kemampuan dan keterbatasan kelebihan dan kekurangan, yang dipanggil untuk membangun relasi dengan sesama serta lingkungannya sesuai dengan Tradisi Katolik.

b. Yesus Kristus

Elemen ini membahas tentang pribadi Yesus Kristus yang mewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah, seperti yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, agar peserta didik berelasi dengan Yesus Kristus dan meneladaninya.

c. Gereja

Elemen ini membahas tentang makna Gereja agar peserta didik mampu mewujudkan kehidupan menggereja.

d. Masyarakat

Elemen ini membahas tentang perwujudan iman dalam hidup bersama di tengah masyarakat sesuai dengan ajaran iman Katolik.

3. Tujuan Pendidikan Agama Katolik

Dalam buku panduan guru pendidikan agama katolik dan budi pekerti, tujuan PAK adalah:

- a. Menanamkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik dalam membangun hidup yang semakin beriman (berakhlak mulia), sesuai dengan ajaran Iman Katolik.

- b. Membangun hidup beriman Kristiani yang berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan, situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan, dan kelestarian lingkungan hidup.
- c. Mendidik peserta didik menjadi manusia paripurna yang berkarakter mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global sesuai dengan tata paham dan tata nilai yang diajarkan dan dicontohkan oleh Yesus Kristus sehingga nilai-nilai yang dihayati dapat tumbuh dan membudaya dalam sikap dan perilaku peserta didik.

C. Model Discovery Learning

1. Hakekat discovery learning

Model pembelajaran discovery learning merupakan sebuah proses pembelajaran di mana guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar secara aktif. Peserta didik melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, mengorganisasi bahan dan membuat kesimpulan-kesimpulan (Cheni, 2018). Discovery learning adalah sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

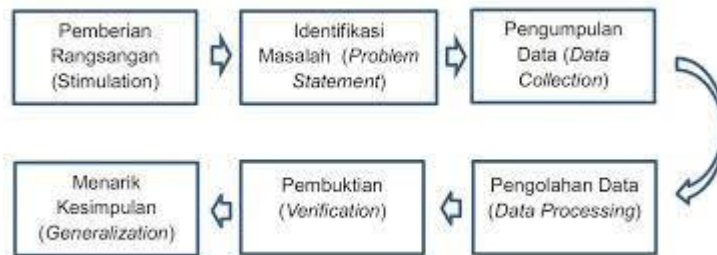
Menurut Marisyah (2020) pembelajaran discovery learning adalah model pembelajaran yang menempatkan, memerankan serta mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan konsep dan menyelidiki sendiri sehingga siswa lebih mampu menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai dengan materi yang dipelajarinya serta sesuai dengan kerangka pembelajaran yang disuguhkan guru, maka hasil yang diperoleh siswa akan tahan lama dalam ingatan. Dengan demikian model discovery learning dalam pembelajaran berarti peserta didik dilibatkan langsung untuk menemukan pemahaman baru melalui pemberian rangsangan, identifikasi masalah, mengumpulkan data, mengolahnya hingga menarik kesimpulan.

2. Langkah pembelajaran discovery learning

Ada enam langkah pembelajaran dari model discovery/inquiry learning yakni:

- a. Pemberian rangsangan (stimulation).
- b. Pernyataan/ identifikasi masalah (problem statement).

- c. Pengumpulan data (data collection).
- d. Pengolahan data (data processing).
- e. Pembuktian (verification).
- f. Menarik simpulan/ generalisasi (generalization).



METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus secara luring. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Sibolga. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII semester 1 tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 8 peserta didik. 4 Peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 4 peserta didik berjenis kelamin perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan pembagian materi sebagai berikut:

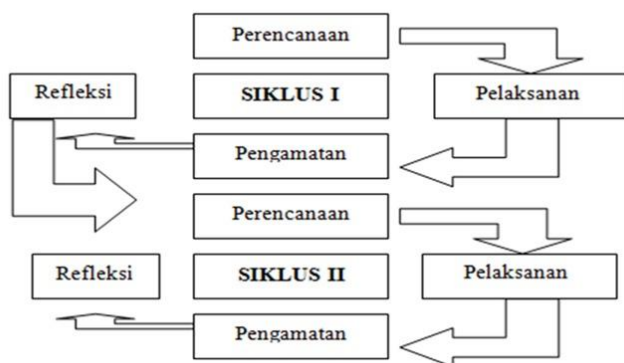
Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus 1	Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Tindakan atau Mukjizat	2 JP	Kamis, 26 Oktober 2023
Siklus 2	Panggilan Murid Yesus	2 JP	Senin, 6 November 2023

B. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan menggunakan 2 siklus dimana setiap siklus memiliki 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Masing masing siklusnya terdiri dari 1 pertemuan. Pada siklus satu dilaksanakan dengan 1 pertemuan pada materi Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Tindakan Atau Mukjizat, sedangkan siklus kedua juga dilaksanakan dengan 1 pertemuan pada materi Panggilan Murid Yesus. Siklus-siklus tersebut bertujuan untuk mengambil data yang

akan dianalisis pada langkah selanjutnya dalam penelitian ini. Data tersebut berguna untuk mengetahui apakah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*. Prosedur penelitian ini menggunakan ketentuan yang berlaku dalam Penelitian Tindakan Kelas dengan alur sebagai berikut:

Gambar 3.1 Skema Tahapan Siklus



1. Tahapan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Antara lain; (1) Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil belajar materi “Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Tindakan atau Mukjizat”. Identifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu mengenai metode pembelajaran yang biasa dilakukan, motivasi dan minat peserta didik; (2) Membuat Skenario Pembelajaran, guru menyajikan materi yang dipelajari dengan menggunakan model *Discovery Learning* dengan tahapan pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian selanjutnya menarik kesimpulan; (3) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu modul dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); (4) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal penilaian tes tertulis yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif; (5) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi: (1) Pendahuluan, menciptakan suasana awal pembelajaran yang ramah, bersahabat dan rileks serta mengkondisikan kelas yang menyenangkan. Mengajak peserta didik beryukur kepada Tuhan sebelum mendalami pembelajaran. Mencek kehadiran peserta didik. Mengaitkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya yang relevan dengan topik pembelajaran yang akan

dipelajari. Memberikan gambaran tentang manfaat pembelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari terkait materi “Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Tindakan atau Mukjizat”; (2) Kegiatan Inti; (a) Peserta didik diminta untuk mengamati gambar-gambar yang menunjukkan orang-orang yang menderita (Stimulation); (b) Peserta didik mensharingkan hasil pengamatannya secara bergantian.; (c) Memahami karya Yesus dalam mewartakan Kerajaan Allah melalui mukjizat dengan membaca teks Kitab Suci Mat 9:18-35; (d) Mencari informasi tentang contoh-contoh mukjizat yang dilakukan Yesus dengan menonton video pembelajaran;

(e) Dalam kelompok peserta didik menganalisis informasi tentang mukjizat yang dilakukan Yesus melalui buku, Kitab Suci atau video pembelajaran dengan menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru sesuai dengan LKPD; (f) Setiap kelompok diminta untuk merumuskan hasil diskusi dan mempresentasikannya, kelompok lain memberi tanggapan berupa pertanyaan atau komentar; (g) Peserta didik dan guru menarik kesimpulan pembelajaran (3) Kegiatan Penutup; (a) Guru memberikan evaluasi untuk menilai kompetensi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran; (b) Peserta didik merefleksikan arti, makna dan nilai-nilai pembelajaran bagi dirinya sendiri dalam hidup sehari-hari serta menentukan apa yang harus dilakukan sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran. (c) Peserta didik diajak untuk bersyukur atas pembelajaran yang telah diterima melalui lagu dan doa

c. Tahap Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variable hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada akhir pertemuan dilakukan tes untuk mengukur hasil belajar pada siklus I.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil obeservasi, guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus I. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil prestasi peserta didik. Kekurangan maupun kelemahan yang terjadi pada siklus I menjadi suatu acuan untuk merancang siklus II.

2. Tahapan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Antara lain; (1) Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil belajar materi “Panggilan Murid Yesus”. Identifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu mengenai metode pembelajaran yang biasa dilakukan, motivasi dan minat peserta didik; (2) Membuat Skenario Pembelajaran, guru menyajikan materi yang dipelajari dengan menggunakan model Discovery Learning dengan tahapan pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian selanjutnya menarik kesimpulan; (3) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu modul dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); (4) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal penilaian tes tertulis yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif; (5) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi: (1) Pendahuluan, menciptakan suasana awal pembelajaran yang ramah, bersahabat dan rileks serta mengkondisikan kelas yang menyenangkan. Mengajak peserta didik beryukur kepada Tuhan sebelum mendalami pembelajaran. Mengecek kehadiran peserta didik. Mengaitkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya yang relevan dengan topik pembelajaran yang akan dipelajari. Memberikan gambaran tentang manfaat pembelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari terkait materi “Panggilan Murid Yesus”; (2) Kegiatan Inti; (a) Peserta didik diminta untuk menyanyikan lagu “Dengar Dia Panggil Nama Saya” sebagai bentuk stimulation (Stimulation); (b) Peserta didik dibimbing untuk mendalami lagu dengan merumuskan makna yang terkandung dalam syair lagu “Dengar Dia panggil Nama Saya”; (c) Peserta didik mensharingkan hasil pendalaman lagunya secara bergantian; (d) Peserta didik dibimbing untuk mencari informasi tentang panggilan dengan menonton video pembelajaran; (e) Peserta didik menggali inspirasi dalam Kitab Suci tentang peristiwa panggilan Yesus kepada murid-murid-Nya dengan membaca Injil Mat 4: 18-22, Mat 16: 24-26, Luk 5:27-32, Luk 9: 57-62; (f) Peserta didik dibimbing belajar kelompok atau berdiskusi untuk menganalisis informasi tentang kisah panggilan murid-murid Yesus menurut Kitab Suci dengan bantuan pertanyaan yang diberikan oleh guru sesuai dengan LKPD; (g) Setiap kelompok diminta untuk merumuskan hasil diskusi dan mempresentasikannya, kelompok lain memberitanggapan berupa pertanyaan atau

komentar; (h) Peserta didik dan guru menarik kesimpulan pembelajaran (3) Kegiatan Penutup; (a) Guru memberikan evaluasi untuk menilai kompetensi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran; (b) Peserta didik merefleksikan arti, makna dan nilai-nilai pembelajaran bagi dirinya sendiri dalam hidup sehari-hari serta menentukan apa yang harus dilakukan sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran. (c) Peserta didik diajak untuk bersyukur atas pembelajaran yang telah diterima melalui lagu dan doa

c. Tahap Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variable hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada pertemuan ke dua diakhiri dengan pemberian tes untuk mengukur hasil belajar pada siklus II

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus 2. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha esa dan berahklak mulia, bernalar kritis serta hasil belajar peserta didik. Kekuatan maupun kelemahan yang terjadi pada siklus 1 dan 2 menjadi suatu acuan untuk merancang pembelajaran atau penelitian selanjutnya.

C. Sumber Data

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2018) sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Sibolga yang telah mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dari kolaborator/teman sejawat.

D. Teknik Pengambilan Data

1. Metode Observasi

Metode ini dilakukan dengan menggunakan panca indera peneliti untuk melihat, mengawasi lingkungan atau situasi penelitian. Data yang didapat dari metode ini berupa ruang (tempat), waktu, pelaku, kegiatan, peristiwa, dan perasaan (Deepublish

Store, 2023). Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran agama Katolik dengan metode Discovery Learning. Pengamatan dilakukan oleh guru dan alatnya berupa lembar observasi.

Data observasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran discovery learning siklus I dan siklus II yaitu tentang karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia serta bernalar kritis.

2. Tes

Tes adalah ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang (KBBI). Tes dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar mata pelajaran agama Katolik peserta didik kelas VIII Fase D SMP Negeri 6 Sibolga yang beragama Katolik Pemberian tes dibatasi untuk penilaian kognitif dengan materi “Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Tindakan atau Mukjizat” dan “Panggilan Murid Yesus” dengan menggunakan model discovery learning. Tes dilakukan setelah pembelajaran dengan alatnya berupa butir soal-soal essay untuk siklus I dan siklus II. Data tes hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti model discovery learning diperoleh nilai dari post test yang dilakukan setelah proses pembelajaran..

3. Dokumentasi

Dokumentasi sifatnya sebagai komplemen hasil penelitian. Artinya data yang didapat dari teknik ini berfungsi mendukung penelitian. Bentuk data dari teknik ini adalah sumber tertulis, film, foto atau gambar, karya-karya monumental, yang dapat mendukung tujuan peneliti (Deepublish Store, 2023). Dokumentasi pada penelitian tindakan kelas ini berupa daftar nama dan daftar hadir peserta didik kelas VIII fase D SMP Negeri 6 Sibolga yang beragama Katolik, foto dan data-data pendukung lain.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai tes tindakan 1 (siklus I) dan nilai tes setelah tindakan 2 (siklus II), kemudian direfleksikan. Data yang dianalisis ini adalah hasil belajar peserta didik pada materi pembelajaran Yesus mewartakan Kerajaan Allah Melalui Tindakan atau Mukjizat dan Panggilan Murid Yesus kelas VIII SMP Negeri 6

Sibolga tahun pelajaran 2023/2024. Analisis data yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

1. Data hasil aspek afektif peserta didik.

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai afektif peserta didik pada siklus I dan siklus II. Aspek afektif peserta didik diperoleh dari dimensi; Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dan bernalar kritis. Elemen: akhlak beragama dan memperoleh dan memproses informasi dan gagasan terdiri dari sub elemen; (a) Menenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa dan (b) mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan memilih informasi dari berbagai sumber, serta memperjelas informasi dengan bimbingan orang dewasa.

Rumus yang dipakai pada perhitungan nilai aspek afektif yaitu:

$$\text{Nilai afektif siswa} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Total skor}} \times 100\%$$

2. Data hasil belajar kognitif peserta didik.

Hasil tes tertulis peserta didik yang dilakukan pada akhir siklus dihitung nilai rata-ratanya. Hasil tes pada akhir siklus 1 dibandingkan dengan siklus II, maka diasumsikan metode Discovery learning dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar PAK setiap peserta didik. Nilai tes aspek kognitif dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai tes kognitif} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria:

91 - 100 : Mahir

81 - 90 : Cakap

75 - 80 : Layak

0 - 74 : Baru berkembang

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus 1

- a. Data Observasi Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berahklak Mulia serta Bernalar Kritis.

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2023 pada jam pelajaran ke-1 sampai ke-2 pada pukul 07.30 – 08.50 Wib selama 2 x 40 menit dengan materi Yesus mewartakan kerajaan Allah melalui Tindakan atau Mukjizat. Siklus 1 tersebut dilaksanakan di SMP Negeri 6 Sibolga dalam 1 pertemuan. Berikut ini disajikan perolehan hasil dan data pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.3 Prosentase Indikator P3 di Siklus I

No	Indikator	Skor
1.	Memahami kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.	88 %
3.	Bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.	86 %
4.	Mengumpulkan dan mengklasifikasikan informasi	84 %
5.	Membandingkan dan memilih informasi dari berbagai sumber	81 %
	Rerata	85%

- b. Data Data Hasil Belajar Peserta Didik

Data tes hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti model discovery learning pada materi Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Tindakan atau Mukjizat diperoleh nilai dari post test yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Berikut data hasil belajar “Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Tindakan Atau Mukjizat”. Tabel 4.4 Data Hasil Belajar Siklus I

No	NAMA	SKOR
1.	Adriana	84
2.	Andreas	86
3.	Elman	80
4.	Cindy	90
5.	Jhosua	92
6.	Pelita	89
7.	San Damiano	91
8.	Silveria	88

	Jumlah	700
	Rerata	88

2. Siklus 2

- a. Data Observasi Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berahklak Mulai serta Bernalar Kritis.

Model pembelajaran Discoveri Learning di siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 November 2023 pada jam pelajaran ke-3 sampai ke-4 pada pukul 09.45 – 11.05 WIB selama 2 x 40 menit dengan materi “Panggilan Murid Yesus”. Berikut ini disajikan perolehan data pada siklus II.

Tabel 4.8 Prosentase Indikator P3 di Siklus II

No	Indikator	Skor
1.	Memahami kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.	93 %
2.	Bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.	88 %
3.	Mengumpulkan dan mengklasifikasikan informasi	89 %
4.	Membandingkan dan memilih informasi dari berbagai sumber	88 %
	Rerata	90 %

- b. Data Hasil Belajar Peserta Didik

Data tes hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti model discovery learning pada materi Panggilan Murid Yesus diperoleh nilai dari post test yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Berikut data hasil belajar “Panggilan Murid Yesus”.

Tabel 4.9 Data Hasil Belajar Siklus II

No	NAMA	SKOR
1.	Adriana	88
2.	Andreas	89
3.	Elman	84
4.	Cindy	92
5.	Jhosua	94
6.	Pelita	90
7.	San Damiano	93
8.	Silveria	91

	Jumlah	721
	Rerata	90

B. PEMBAHASAN

1. Siklus 1

Hasil observasi karakter profil pelajar pancasila (P3) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia serta bernalar kritis pada penelitian tindakan kelas siklus 1 sudah mencapai tingkat kategori cakup dengan rata-rata keseluruhan indikator yaitu 85 %. Dari tes hasil belajar menunjukkan bahwa seluruh peserta didik pada penelitian tindakan kelas siklus 1 sudah mencapai tingkat kategori cakup dengan rata-rata keseluruhan aspek yaitu 88 %.

Namun hal tersebut belum mencapai target capaian pembelajaran karena masih ada peserta didik pada kategori layak. Oleh karena itu, penting bagi guru sebagai fasilitator dalam menerapkan model Discovery Learning yang lebih baik pada siklus 2 untuk menciptakan suasana dan lingkungan kelas pembelajaran interaktif dan komunikatif. Dengan demikian peserta didik dapat lebih aktif dan terlibat langsung dalam menemukan pemahan baru dan memahami profil pelajar pancasila.

2. Siklus 2

Hasil observasi karakter profil pelajar pancasila (P3) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia serta bernalar kritis pada penelitian tindakan kelas siklus II mengalami peningkatan pada keseluruhan indikator dengan rata-rata cakup yakni 90 %. Dari tes hasil belajar menunjukkan bahwa seluruh peserta didik pada penelitian tindakan kelas siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata yaitu 90 %. Terutama dari peserta didik kategori layak menjadi cakup. Oleh karena itu, penting bagi guru sebagai fasilitator dalam menerapkan model Discovery Learning untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Pembelajaran tidak berfokus hanya pada guru namun melibatkan peserta didik menemukan pemahan baru.

3. Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2

a. Perbandingan Data Observasi Nilai Kualitatif P3 Siklus I dan II

Dari hasil analisa data yang tampak pada siklus 1 dan siklus 2, bahwa penerapan model Discovery Learning melalui observasi Profil Pelajar Pancasila dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia serta dimensi Bernalar

Kritis. Elemen akhlak beragama serta memperoleh dan memproses informasi dan gagasan dapat disimpulkan mengalami peningkatan pada setiap indikatornya. observasi Karakter P3 Siklus I dan II, mengalami peningkatan dalam tingkat ketuntasan.

Tabel 4.12 Perbandingan Hasil Observasi Karakter P3 Siklus I dan II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1.	Memahami kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.	88 %	93 %
2.	Bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.	86 %	88 %
3.	Mengumpulkan dan mengklasifikasikan informasi.	84 %	89 %
4.	Membandingkan dan memilih informasi dari berbagai sumber	81 %	88 %
	Rerata	85 %	90 %

b. Perbandingan Hasil Belajar Pada Siklus 1 dan Siklus 2.

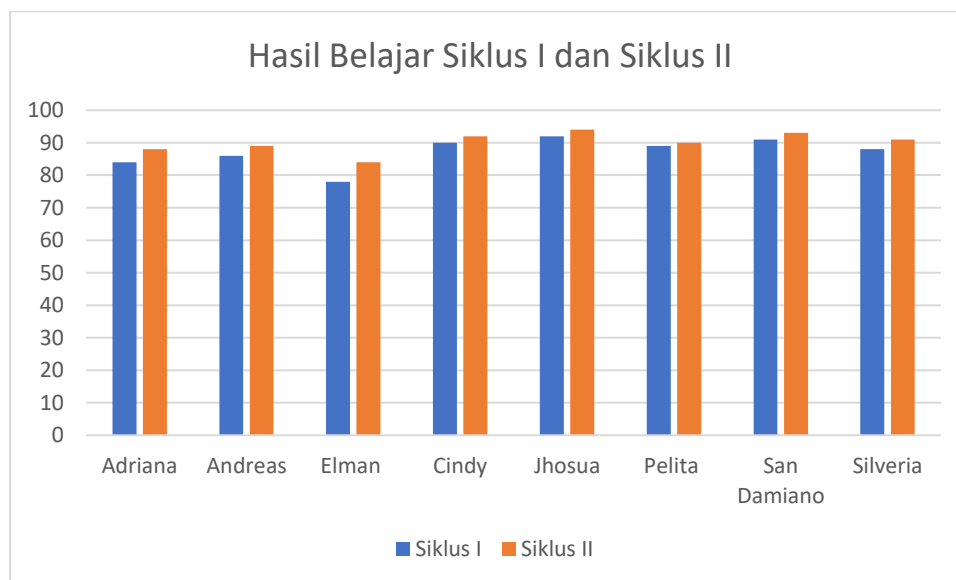
Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik yang dilakukan oleh guru hanya dibatasi untuk penilaian kognitif dengan materi “Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Tindakan atau Mukjizat” dan “Panggilan Murid Yesus”. Dari data yang diperoleh, nilai rata-rata post test pada tahap siklus I yaitu 87 kemudian terjadi peningkatan menjadi 90 pada post test siklus II. Peningkatan terlihat signifikan untuk peserta didik yang membutuhkan perhatian dan bimbingan dari guru dan teman kelas yakni sebesar 6 %. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui Discovery Learning Kelas VIII SMP Negeri 6 Sibolga.

Tabel 4.13 Data Statistik Deskriptif Hasil Belajar PAK dan Perubahan skor dari Siklus I ke Siklus II.

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Perubahan
1.	Adriana	84	88	4 %
2.	Andreas	86	89	3 %
3.	Elman	78	84	6 %
4.	Cindy	90	92	2 %
5.	Jhosua	92	94	2 %
6.	Pelita	89	90	1 %
7.	San Damiano	91	93	2 %

8.	Silveria	88	91	3 %
	Jumlah	698	721	
	Rerata	87	90	3 %

Diagram 4.7 Data Statistik Deskriptif Hasil Belajar PAK dan Perubahan skor dari Siklus I ke Siklus 2



KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penggunaan model *Discovery Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik sangat bermakna karena peserta didik dilibatkan langsung untuk menemukan pemahaman baru melalui pemberian rangsangan, identifikasi masalah, mengumpulkan data, mengolahnya, pembuktian hingga menarik kesimpulan.

Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik kelas VIII SMP Negeri 6 Sibolga melalui *discovery learning* pada materi “Yesus Mewartakan Kerajaan Allah” dan “Panggilan Murid Yesus” mengalami kenaikan rata-rata 3 %. Peserta didik kategori layak mengalami kemajuan yakni masuk dalam kategori cakap. Hal ini dikarenakan guru memberi bimbingan dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh dan memproses informasi dan gagasan yang ditemukan secara mandiri maupun diskusi dalam kelompok. Bahkan peserta didik belajar langsung melalui aktivitas pembelajaran yang dirancang dari berbagai sumber ajar.

Adanya interaksi dan komunikasi banyak arah, antara guru dengan peserta didik dan komunikasi antar peserta didik sangat mendukung perkembangan belajar. Pembelajaran menggunakan model discovery Learning tidak lagi menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran, namun guru sebagai fasilitator sehingga pembelajaran bukan identik dengan ceramah. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara individu dan keseluruhan terjadi peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik melalui discovery learning Kelas VIII SMP Negeri 6 Sibolga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model Discovery Learning memiliki banyak manfaat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Guru memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya yang dapat membuat rasa ingin tahu siswa meningkat. Pembelajaran dapat dirancang dengan berbagai aktifitas dengan memanfaatkan sumber ajar atau media pembelajaran. Maka saran yang dianjurkan antara lain; Guru dapat menggunakan model *Discovery Learning* dengan pendekatan dan variasi media pembelajaran yang beragam sehingga peserta didik selalu antusias untuk mengikuti pembelajaran. Guru harus mampu sebagai fasilitator yang baik karena tidak semua peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran Discovery Learning terutama peserta didik memiliki kemampuan kognitif rata-rata. Seorang guru juga harus memperhatikan sarana prasarana yang mendukung untuk memperlancar penerapan model pembelajaran Discovery Learning terutama pada sintak pemberian rangsangan (Stimulation)

DAFTAR REFERENSI

- Akademisi Ascarya. 2020 . *Subjek Penelitian, Pengertian Dan Contohnya*, Artikel. <https://ascarya.or.id/subjek-penelitian/>
- Alfina Maulidiyah, Richa. 2023. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Mahasiswa Kreatif
- Ali Mustadidi, dkk. . 2020. *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: IKAPI.
- Ana, Ny. *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran , Vol 2 No 1 (2018)
- Atrik Wibawa, Lorensius dan Sulisdwiyanta, Y. 2021. *Buku Panduan Guru Pendidikan Pendidikan Agama Katolik Agama Katolik dan Budi Pekerti*. Jakarta Selatan: Pusat

Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Dr. Julhadi, M.A. *Hasil Belajar Peserta Didik (ditinjau dari media computer dan motifasi)*. 2021. Jawa Barat : Edu Publisher

F.X. Dapiyanta 2022. *Evaluasi Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik*. Yogyakarta: PT. Kanisius.

Madu Ayu, Cheni. 2019. *Discovery Learning- Gerak Berirama*. Gresik: Caremedia Communication.

Teguh Triwiyanto. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tim Humas, 2023 Lima Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar <https://an-nur.ac.id/5-faktor-yang-mempengaruhi-keberhasilan-belajar/>

Wulandari, Yunand. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Kelas V Tahun Pelajaran 2022/2023*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. Vol 2 No 2 (2022)

Sujarweni, Wiratna.2018. *Metodologi Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan

<https://deepublishstore.com/blog/pengertian-subjek-penelitian/>

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/#alur>